

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ini meliputi: (1) Metode Penelitian, (2) Lokasi dan Waktu Penelitian, (3) Jenis dan Sumber Data, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Teknik Analisis Data, dan (6) Pengecekan Keabsahan Data. Secara rinci keenam tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus, karena berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran individu secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan menekankan pada deskripsi secara alami.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara

individual ataupun kelompok.¹ Menurut Creswell, penelitian kualitatif memiliki arti adanya upaya penggalian dan pemahaman terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.²

Selanjutnya menurut Sugiyono bahwa:

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari generalisasi.³

Kemudian data yang diteliti berkenaan dengan supervisi akademik di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon, yang melibatkan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru-guru.

Berkenaan dengan hal di atas, Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

²John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 13.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan dengan menggunakan metode alamiah (*naturalist*).⁴

Dengan kata lain, penelitian kualitatif memaknai paradigma alamiah (*naturalist paradigm*) yang bersumber pada pandangan fenomenologis yang dikembangkan oleh Max Weber dan Irwin Deuther yang berusaha memahami perilaku manusia dari sisi kerangka atau cara berpikir dan cara bertindak manusia itu sendiri, yang menurut Weber dalam Mukhtar konsep ini memaknai perspektif "*verstehen*" yaitu mengungkap suatu makna dari sebuah tampilan peristiwa. Artinya, setiap pelaku dan simbol tertentu mengandung sejumlah makna sehingga tugas peneliti mengungkapnya seperti apa adanya.⁵

Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami situasi peristiwa kelompok atau interaksi tertentu, berdasarkan hal tersebut penelitian ini dapat diartikan sebagai proses *investigative* yang di dalamnya peneliti secara perlahan-lahan memaknai suatu fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, menggandakan,

⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), cet. Ke-22, 6.

⁵Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), 32.

mengkatalogkan dan mengklasifikasikan objek penelitian. Menurut Marshal dan Rossman dalam Creswell penelitian kualitatif melibatkan peneliti yang menyelami *setting* peneliti. Peneliti memasuki dunia informan melalui interaksi berkelanjutan, mencari makna-makna dan perspektif-perspektif informan.⁶ Hal ini sejalan dengan Moleong yang menyebutkan bahwa peneliti sebagai instrument penelitian.⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, penelitian dilakukan di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon. Dengan alasan sekolah tersebut dipilih karena memiliki tata kelola supervisi akademik yang baik, sehingga menarik digali dan dipahami lebih dalam mengenai hal tersebut untuk mengetahui pengelolaan supervisi akademik yang baik seperti apa maka, perlu ditindak lanjuti dalam penelitian.

⁶John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 292.

⁷Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), cet. Ke-22, 11.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung mulai Bulan Juni sampai dengan Bulan Desember 2020.

3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1) Jenis Data

Arikunto berpendapat bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.⁸ Sedangkan menurut Sugiyono, jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar; (2) kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang merupakan hasil pencatatan peneliti berupa fakta-fakta atau gejala-gejala yang ditemukan di lapangan, dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 127.

- a. Data mengenai kompetensi pedagogik guru di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon.
- b. Data mengenai manajemen supervisi akademik kepala sekolah di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon.
- c. Data tentang pengembangan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon.

2) Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa bahan pustaka, atau berupa orang (*informan atau responden*).⁹ Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh akan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya yang terdapat di lokasi penelitian, meliputi: kepala sekolah, guru-guru, dan juga tata usaha.

⁹Norman K Denzim dan Yvonna S. Lincold, *Handbook of Qualitative Research*, (California: teller road thousand Oaks, 2000), diterjemahkan oleh Dariyanto dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 142.

Sumber data sekunder menurut Mukhtar sebagai penunjang data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari kepustakaan berupa teori-teori yang siap untuk dipakai maupun hasil penelitian-penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya, kemudian kajian teori berbentuk buku-buku, jurnal, artikel, majalah-majalah yang menunjang, maupun dari internet.¹⁰ Sehingga, dalam konteks sekunder ini peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon.

Data sekunder ini menurut Emilia merupakan data yang diperoleh dari metodologi yang dipakai dalam penelitian.¹¹ Sedangkan menurut Suryana dan Priatna, data sekunder seperti data-data yang ada di lokasi penelitian ini dikumpulkan melalui buku-buku, jurnal, artikel, majalah-majalah yang menunjang, maupun dari internet. Sehingga,

¹⁰Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), 86.

¹¹Emi Emilia, *Menulis Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 189.

data ini bersifat polos, apa adanya dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.¹²

Kedua data tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dan menunjang, meskipun pada dasarnya kedua data tersebut berdiri sendiri-sendiri. Oleh karena itu, dengan menerapkan kedua data tersebut dapat memperoleh dan melengkapi data satu sama lainnya sehingga dapat terungkapnya permasalahan yang diajukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa prosedur, yaitu:

1) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Burhan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti

¹²Yaya Suryana dan Tedi Priatna, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tsabita, 2008), cet. Ke-1, 136.

bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.¹³

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.¹⁴ Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.¹⁵

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun luar lingkungan itu sendiri, yaitu mengamati kondisi fisik daerah penelitian dan keadaan pelaksanaan kegiatan di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon. Dalam melakukan pengamatan, metode yang digunakan adalah observasi partisipasi terutama pada saat kegiatan berlangsung, karena dalam observasi ini peneliti

¹³Bungin Burhan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 142.

¹⁴Morris, W., “*The American Heritage Dictionary of English Language*”, (Boston: Houghton Mifflin, 1973), 906.

¹⁵Adler, Patricia A., & Adler, Peter, “*Membership Roles in Field Research*”, (Newbury Park, CA: Sage Publication, 1987), 389.

berpartisipasi langsung dalam kegiatan di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon.

Observasi partisipatif menurut Afifudin dan Ahmad merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi diperlukan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Kemudian, diantara tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Hasil observasi menjadi data penting karena alasan-alasan berikut:

- a. Peneliti akan memperoleh pemahaman lebih baik mengenai konteks dalam hal yang diteliti akan atau sedang terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan memperhatikan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.

- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak dapat diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap intropeksi terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.¹⁶

Adapun menurut Patton dalam Sugiyono, dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.

¹⁶Afifudin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 135.

- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- e. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 228.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan partisipatif, sehingga observasi yang dilakukan yaitu observasi yang dilakukan langsung terjun ke lapangan dan ikut terlibat, dalam beberapa aktivitas, dengan tujuan untuk memperoleh informasi serta data-data tentang pengembangan model supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamat. Kemudian yang menjadi objek observasi diantaranya terdiri dari tiga komponen sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono meliputi:

- a. Tempat, tata ruang terjadinya interaksi atau berlangsungnya kegiatan.
- b. Pelaku, dalam hal ini orang-orang yang memainkan peran tertentu.
- c. Aktivitas, kegiatan yang dilakukan oleh pelaku.¹⁸

Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian dalam observasi meliputi SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon sebagai

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 229.

tempatny, kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru dilingkungan SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon sebagai pelaku yang memainkan peran, kemudian proses manajerial pengawasan akademik guru, dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan tindaklanjut sebagai aktivitas yang di observasi.

Observasi yang dilakukan yaitu observasi yang dilakukan langsung terjun ke lapangan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang pengembangan model supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon.

Adapun hal-hal yang diobservasi peneliti yaitu sebagai berikut:

1.	Akses menuju SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon
2.	Lokasi dan sarana prasarana SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon
3.	Hubungan, komunikasi kepala sekolah dan para guru di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon

4.	Sikap dan motivasi kepala sekolah dalam proses supervisi
5.	Sikap dan motivasi guru ketika disupervisi dan mengajar

2) Metode Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Sementara metode wawancara atau metode interview menurut Koentaraningrat dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.²⁰

¹⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), cet. Ke-22, 135.

²⁰Koentaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 29.

Kemudian penggunaan teknik wawancara ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana diutarakan oleh Kerlinger dalam Afifudin dan Ahmad S, sebagai berikut:

a. Kelebihan

- a) Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika responden tidak mengerti, peneliti dapat melakukan antisipasi dengan memberikan penjelasan;
- b) Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tiap-tiap individu;
- c) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan ketika teknik lain tidak dapat dilakukan.

b. Kelemahan

- a) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
- b) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respons yang kurang sesuai.

- c) Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh peneliti.²¹

Selanjutnya, langkah-langkah dalam melakukan wawancara terdiri dari tujuh langkah, hal ini dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, meliputi:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.²²

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas, adapun penelitian

²¹Afifudin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 235.

yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang dinyatakan.²³ Peneliti menggunakan metode ini agar lebih leluasa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengembangan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru (Studi Kasus di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon).

Dalam wawancara ini, peneliti memilih informan-informan yang dianggap mengetahui persoalan yang diteliti, agar mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama adalah kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru-guru SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon.

3) Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet ke-7, 230.

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda program, dan sebagainya.²⁴

Dibandingkan dengan metode lain, Arikunto mengatakan jika metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁵

Data dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan pengembangan model supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon yang selanjutnya dianalisis.

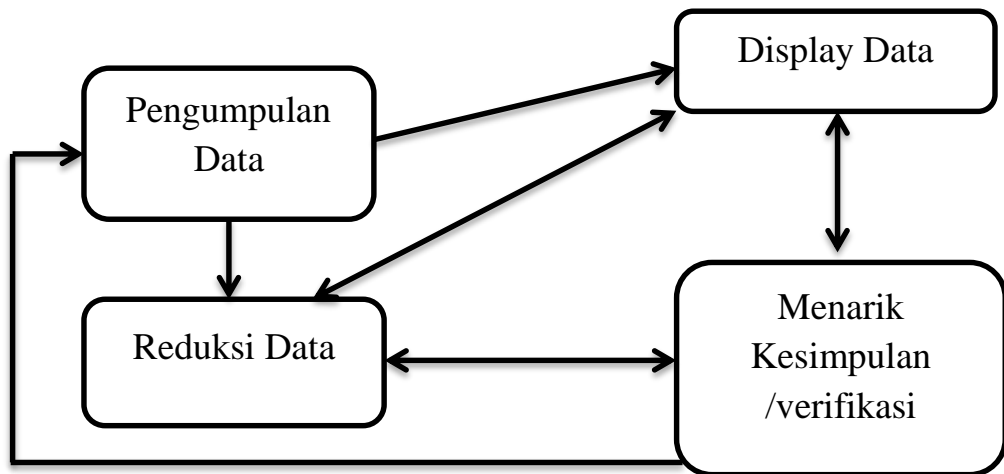
5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Ghony dan Almanshur menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang

²⁴Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 127.

²⁵Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 206.

dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Selanjutnya, interpretasi data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi,²⁶ seperti yang dijelaskan secara singkat dalam bagan berikut.



Gambar 1.1 : Model Analisis Interaktif, Miles dan Huberman

²⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 306.

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman dalam Ghony dan Almanshur merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.²⁷

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini menurut Miles dan Huberman dalam Ghony dan Almanshur merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

²⁷M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 307.

dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.²⁸

Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih dengan demikian, peneliti sekaligus sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan, apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melalui analisis yang berguna.

c. Proses Penarikan Kesimpulan

Proses yang ketiga ini, Miles dan Huberman dalam Ghony dan Almanshur mengatakan jika peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.²⁹ Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis. Akan

²⁸M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 308.

²⁹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 309.

tetapi, kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat.

Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya. Apabila tidak demikian, yang dimiliki hanyalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengembangan model supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (studi kasus di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon), maka penelitian ini menggunakan teknik analisa data sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman di atas yang meliputi (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Adapun prosesnya secara rinci adalah setelah data yang diperoleh dari observasi awal di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini pada akhirnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, untuk penyajian data digunakan uraian naratif selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat macam teknik, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

- 1) Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) adalah upaya peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan yang

sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Agar tercapai derajat kepercayaan, maka teknik yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Ketekunan pengamatan (*presistent observation*), bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- b. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga triangulasi yaitu:

- a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menurut Moleong adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³⁰ Dengan teknik ini, data pengamatan yang dihasilkan dari sumber yang terpercaya dibandingkan antara sumber dari kepala sekolah dengan guru di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon.

b) Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Fenomena yang ada dan berkembang di SMK Al-A'Raaf Kota Cilegon dianalisis, dideskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

³⁰Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), cet. Ke-22, 178.

c) Triangulasi teori

Moleong berpendapat jika, triangulasi teori dilakukan dengan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.³¹ Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data akan dilakukan dengan membandingkan beberapa dasar teori yang bisa dijadikan referensi terkait dengan masalah yang diteliti.

c. Pengecekan anggota (*member check*)

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan untuk menyamakan persepsi terhadap temuan yang telah diperoleh. Di samping itu juga, hal ini dilakukan untuk membandingkan antara temuan penelitian dari informan satu dengan informan yang lain. Jika kemudian ada temuan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci

³¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

menyepakati untuk membuang temuan penelitian yang tidak cocok.

- 2) Kriteria keteralihan (*transferability*) adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci”. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan SMK Al-A’Raaf Kota Cilegon dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.
- 3) Kriteria kebergantungan (*dependability*) adalah kriteria menilai, apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh pembimbing tesis.
- 4) Kriteria kepastian (*confirmability*) yaitu kriteria menilai hasil penelitian ini bermutu atau tidak. Dalam hal ini, pembimbing memeriksa hasil temuan yang diperoleh peneliti dengan memberikan umpan balik kepada peneliti, jika masih ada catatan kekeliruan dari pembimbing, maka peneliti segera memperbaikinya.